

Analisis Nilai Tambah Dan Tingkat Efisiensi Usaha Agroindustri (Ubi Kayu) Di Saree Kecamatan Lembah Seulawah Kabupaten Aceh Besar

Firdaus¹, Khumaira², Zikra Ikramullah³, Zulkarnaen⁴

^{1,2,3}) Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian
Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia

*Email korespondensi: fir62aceh@gmail.com

⁴) Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Abulyatama

Abstract: Cassava commodity is an important and very strategic food crop commodity because it can be used for a variety of products including food, feed, energy, pharmaceuticals and cosmetics. Various processed products from cassava include snacks / chips, tape, chicken feet, mocaff, liquid sugar, bio-ethanol fuel, medicinal base ingredients, cosmetics industry mix, plant growth stimulants, environmentally friendly plastic stirofoam, and various products others. Research Objectives a) To find out the magnitude of the benefits and the level of efficiency in processing cassava into tape, chicken paw yam and balado chips b) To determine the magnitude of added value in processing cassava into tape, chicken paw cassava and balado chips. This research was conducted in Saree, Lembah Seulawah sub-district, Aceh Besar District. by purposive sampling. The object of research is the agro-industry business group with the commodity of tape, chicken-claw sweet potato and balado chips. The sampling technique is "simple random sampling" the sample size is 25% of the population (28 people) craftsmen. Data collection is done through primary data and secondary data. Calculation of added value using the Hayami method, et al. (1987). The results showed that the profit earned per month by each type of processed cassava into cassava tape was Rp. 2,634,539 (28.38%), chicken paw cassava Rp. 3,859,532 (25.35%) and balado chips Rp 5,011,250 (29.00%), the amount of added value generated by each type of processed cassava tape is Rp. 3,994,539 (43.03%), chicken paw cassava Rp. 5,339,532 (35.07), and balado chips Rp. 6,511,250 (37.60). R / C ratio value of processing cassava into cassava, chicken paws and balado chips, the three types of preparations obtained $R / C \geq 1$, meaning that the three types of processing business are feasible and efficient. The highest value of R / C ratio of processed type is balado chips, which is 1.41, which in economic terms says that each cost incurred in processing business of 1 rupiah will receive revenue of 1.41 rupiah.

Keywords: Value Added, Efficiency, Business, Agroindustry, Cassava.

Abstrak: Komoditi ubi kayu merupakan salah satu komoditi tanaman pangan yang penting dan sangat strategis karena dapat dimanfaatkan untuk berbagai produk meliputi bahan pangan, pakan, energi, farmasi dan kosmetik. Berbagai produk olahan dari ubi kayu antara lain cemilan/kripik, tape, ceke ayam, mocaff, gula cair, bahan bakar bio-ethanol, bahan dasar obat, campuran industri kosmetik, zat perangsang tumbuh tumbuhan, plastik stirofoam yang ramah lingkungan, dan aneka produk lainnya. Tujuan Penelitian a) Untuk mengetahui besarnya keuntungan dan tingkat efisiensi

dalam pengolahan ubi kayu menjadi tape, ubi cakar ayam dan keripik balado

b) Untuk mengetahui besarnya nilai tambah dalam pengolahan ubi kayu menjadi tape, ubi cakar ayam dan keripik balado. Penelitian ini dilakukan di Saree kecamatan Lembah Seulawah Kabupaten Aceh Besar. secara purposive sampling. Objek penelitian adalah kelompok usaha agroindustri dengan komoditas tape, ubi cakar ayam dan keripik balado. Teknik sampling adalah "simple random sampling" besar sampel adalah 25 % dari populasi (28 orang) pengrajin. Pengumpulan data yang dilakukan melalui data primer dan data sekunder. Perhitungan nilai tambah dengan menggunakan metode Hayami, dkk. (1987). Hasil penelitian menunjukkan bahwa keuntungan yang diperoleh per bulan oleh masing-masing jenis olahan ubi kayu menjadi tape ubi sebesar Rp. 2.634.539 (28,38 %), ubi cakar ayam Rp. 3.859.532 (25,35 %) dan keripik balado Rp. 5.011.250 (29,00 %), Besaran nilai tambah yang dihasilkan oleh masing-masing jenis olahan adalah tape ubi sebesar Rp. 3.994.539 (43,03 %), ubi cakar ayam Rp. 5.339.532 (35,07), dan keripik balado Rp. 6.511.250 (37,60). Nilai R/C ratio usaha pengolahan ubi kayu menjadi tape ubi, ubi cakar ayam dan keripik balado, ketiga jenis olahan tersebut diperoleh $R/C \geq 1$, artinya bahwa ketiga jenis usaha pengolahan tersebut layak untuk diusahakan dan efisien. Nilai R/C ratio jenis olahan yang paling tinggi adalah keripik balado yaitu 1,41, yang dalam artian ekonomis dikatakan bahwa setiap biaya (cost) yang dikeluarkan dalam usaha pengolahan sebesar 1 rupiah akan diperoleh penerimaan (revenue) sebesar 1,41 rupiah.

Kata Kunci: Nilai Tambah, Efisiensi, Usaha, Agroindustri, Ubi Kayu.

Seyogianya pembangunan pertanian harus dipandang dari dua pilar utama secara terintegrasi dan tidak bisa dipisahkan diantara keduanya, pertama, pilar pertanian primer (*on-farm agriculture/agribusiness*) yang merupakan kegiatan usaha tani yang menggunakan sarana dan prasarana produksi (*input factors*) untuk menghasilkan produk pertanian primer; kedua, pilar pertanian sekunder (*down-stream agriculture/agribusiness*) sebagai kegiatan meningkatkan nilai tambah produk pertanian primer melalui pengolahan (agroindustri) beserta distribusi dan perdagangannya.

Pertanian dalam wawasan agribisnis dengan perannya dalam perekonomian nasional memberikan beberapa hal yang menunjukkan keunggulan yang dapat dipertimbangkan. Agroindustri pada dasarnya adalah industri yang berbasis pertanian guna menambah nilai jual dari komoditi pertanian dan menyempurnakan hasil pertanian. Keunggulan tersebut yang diberikan agroindustri selain dapat mempertahankan dan menambah kualitas hasil pertanian juga dapat menambah nilai ekonomisnya dengan pengolahannya menjadi suatu

produk jadi. Mengingat sifat produk pertanian yang tidak tahan lama maka peran agroindustri sangat diperlukan.

Sektor pertanian sangat berkembang di wilayah Aceh khususnya wilayah Saree kecamatan Lembah Seulawah Kabupaten Aceh Besar. Di wilayah yang memiliki kependudukan sekitar 3000 jiwa lebih ini sebagian besar bergerak dalam bidang pertanian, serta pelaku usaha produk hasil pertanian dan sebagian besar lainnya bergerak dalam bidang peternakan. Hampir seluruh produk pertanian dihasilkan di wilayah Saree, mulai dari usaha tanaman tahunan hingga usaha tanaman musiman.

Di Kecamatan Lembah Seulawah khususnya Desa Saree petani umumnya menanam umbi-umbian. Hasil dari tanaman tersebut biasanya dijual kepada pedagang pengumpul, namun untuk meningkatkan nilai jual, maka ubi tersebut dijual kembali oleh pengumpul kepada pengrajin pengolahan ubi untuk menjadi produk olahan yang memiliki nilai tambah. Adapun produk olahan dari ubi kayu di antaranya yaitu keripik ubi biasa, keripik balado, ubi cakar ayam, tape dan lain sebagainya.

Tujuan pengolahan ubi kayu itu sendiri adalah untuk meningkatkan keawetan ubi kayu sehingga layak untuk konsumsi dan memanfaatkan ubi kayu agar memperoleh nilai jual yang tinggi dipasaran. Berbagai upaya maupun teknologi pengolahan telah dikembangkan untuk meningkatkan nilai tambah, nilai gizi, dan mengangkat citra produk ubi kayu. Ubi kayu mempunyai kandungan gizi yang baik sebagai sumber karbohidrat, namun juga memiliki beberapa kekurangan, antara lain kandungan proteinnya rendah, rasa dan aromanya kurang enak, serta tidak tahan lama disimpan. Untuk memperbaiki produk dari ubi kayu, berbagai teknologi pengolahan telah dihasilkan dalam rangka meningkatkan mutu produk dan penerimaannya oleh konsumen (Herawati, 2006).

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa analisis terhadap keuntungan dan nilai tambah pengolahan ubi kayu menjadi tape, cakar ayam, dan keripik balado perlu dilakukan. Hal ini bertujuan untuk melihat keberhasilan dan keuntungan dalam pengolahan ubi kayu menjadi tape ubi cakar ayam, dan keripik balado serta untuk mengetahui apakah usaha ini dapat dikatakan layak secara analisis ekonomi dan juga dapat menciptakan nilai tambah bagi yang mengusahakannya.

KAJIAN PUSTAKA

Ubi Kayu

Ubi kayu atau singkong merupakan bahan pangan sumber karbohidrat penting di dunia. Di Indonesia, ubi kayu dijadikan makanan pokok nomor tiga setelah padi dan jagung. Di samping itu, ubi kayu sangat berarti dalam usaha penganekaragaman pangan penduduk, dan berfungsi sebagai bahan baku industri makanan serta bahan pakan ternak (Rukmana dan Yuniarsih, 2001). Komoditi ubi kayu merupakan salah satu komoditi tanaman pangan yang penting dan sangat strategis karena dapat dimanfaatkan untuk berbagai produk meliputi bahan pangan, pakan, energi, farmasi dan kosmetik. Berbagai produk olahan dari ubi kayu antara lain cemilan/kripik, tape, ceke ayam, mocaff, gula cair, bahan bakar bio-ethanol, bahan dasar obat, campuran industri kosmetik, zat perangsang tumbuh tumbuhan, plastik stirofoam yang ramah lingkungan, dan aneka produk lainnya.

Pada umumnya, ubi kayu mempunyai sifat mudah rusak, cepat busuk, dan berubah. Ubi yang telah rusak, menyebabkan warnanya berubah, rasa menjadi kurang enak, dan bahkan kadang-kadang pahit karena adanya asam sianida (HCN) yang bersifat toksik (racun). Pengolahan ubi kayu secara tepat akan mengurangi resiko terjadinya kerusakan dan pembusukan, dapat memperpanjang umur simpannya, serta dapat meningkatkan nilai jualnya (Rukmana dan Yuniarsih, 2001).

Tape

Tape merupakan salah satu makanan tradisional yang dihasilkan proses peragian (fermentasi) bahan pangan berkarbohidrat, seperti singkong dan ketan tape. Produk olahan tape ini terbuat dari ubi kayu atau singkong sebagai bahan baku utama yang diberi tambahan ragi untuk proses fermentasinya. Tape memiliki cita rasa manis dan sedikit mengandung alkohol akibat proses fermentasi, tetapi jika dikonsumsi dalam jumlah banyak akan menimbulkan rasa panas dalam perut karena adanya kadar alkohol yang terkandung dalam tape ubi kayu tersebut (Hidayat, *et al*, 2006).

Ubi Cakar Ayam

Ubi cakar ayam merupakan salah satu makanan yang berasal dari daerah Indonesia. Ubi cakar ayam biasanya dijadikan sebagai cemilan yang sangat enak dengan tekstur yang begitu renyah, terbuat dari bahan dasar ubi kayu yang telah diparut memanjang yang kemudian diolah hingga menjadi renyah. Usaha pengolahan ubi cakar ayam sebagai makanan ringan merupakan kegiatan agroindustri pedesaan atau rumah tangga, demikian juga dengan usaha pengolahan keripik balado ubi kayu yang rasanya renyah dan sedikit kepedasan untuk meningkatkan selera dan rasa yang "maknyus".

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Saree Kecamatan Lembah Seulawah Kabupaten Aceh Besar. Penentuan lokasi ini dilakukan secara *purposive sampling*, dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan salah satu pusat agroindustri ubi kayu di Aceh Besar. Objek dalam penelitian ini adalah pada kelompok usaha agroindustri di Saree dengan komoditas tape, ubi cakar ayam dan keripik balado. Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada produksi, biaya produksi, nilai output (penerimaan), keuntungan dan nilai tambah pada usaha agroindustri ubi kayu.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pengrajin usaha agroindustri tape, ubi cakar ayam dan keripik balado yang ada di Saree Kecamatan Lembah Seulawah sebanyak 28 orang pengrajin. Teknik sampling yang digunakan adalah "*simple random sampling*" (sampel acak sederhana). Yaitu cara pengumpulan data sebuah sampel yang diambil sedemikian rupa sehingga tiap unit penelitian dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel (Sugiyono, 2001 : 59).

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder : Data primer adalah pengumpulan data yang diperoleh dengan cara wawancara dan mengamati langsung ke lokasi pengrajin tape, ubi cakar ayam dan keripik balado. Data sekunder adalah pengumpulan data yang diperoleh dari studi pustaka, jurnal-jurnal ilmiah, penelitian terdahulu dan data-data dari instansi yang terkait yang berhubungan dengan penelitian ini.

Data yang diperoleh melalui wawancara langsung dan observasi dilapangan, ditabulasikan terlebih dahulu sesuai dengan kebutuhan analisis. Model analisis data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Total Biaya (*Total cost*)

$$TC = TFC + TVC \dots\dots\dots (Feriady, 2013 : 71)$$

b. Analisis perhitungan pendapatan/ penerimaan (Total revenue)

$$TR = Q \times Pq \dots\dots\dots (Boediono, 2013 : 84)$$

c. Analisis keuntungan usaha dapat dilakukan dengan mencari selisih antara total penerimaan dengan semua biaya produksi. Dengan rumus

$$\pi = TR - TC \dots\dots\dots (Soekartawi, 2006 : 168)$$

d. Untuk mengetahui usaha agroindustri Tape Ubi, Ubi Cakar Ayam, dan Keripik Balado menguntungkan atau tidak serta efisien atau tidak, rumus sebagai berikut :

$$R/C = TR / TC \dots\dots\dots (Soekartawi, 2006 : 168)$$

Adapun kriteria pengambilan keputusan yaitu, jika $R/C > 1$ maka usaha yang bersangkutan menguntungkan dan layak diusahakan dan efisien dan jika $R/C < 1$ maka usaha yang agroindustri tape, ubi cakar ayam, ubi keripik balado tidak menguntungkan, tidak layak diusahakan, dan tidak efisien.

Mengalisis perhitungan nilai tambah untuk masing-masing unit usaha tape dan ubi cakar ayam dalam satu kali proses produksi, dalam metode Hayami,dkk. (1987), seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perhitungan Nilai Tambah Usaha Agroindustri Ubi Kayu

No.	Variabel	Nilai	Cara Perhitungan
	Output, Input, dan Harga		
1.	Hasil produksi (Output)	1	
2.	Bahan baku ubi kayu	2	
3.	Tenaga kerja	3	
4.	Faktor konversi	4	= (1) / (2)
5.	Koofisien tenaga kerja	5	= (3) / (2)
6.	Harga output	6	
7.	Upah tenaga kerja	7	

	Penerimaan dan Keuntungan		
8.	Harga Bahan Baku	8	
9.	Harga Input Lain	9	
10.	Nilai Output	10	= (1) x (6)
11.	Nilai Tambah	11a	= (10) - (8) - (9)
	Rasio Nilai Tambah	11b	= (11a) / (10) x 100
12.	Pendapatan Tenaga Kerja	12a	= (3) * (7)
	Pangsa Tenaga Kerja	12b	= (12a) / (11a) x 100
13.	Keuntungan	13a	= (11a) - (12a)
	Tingkat Keuntungan	13b	= (13a) / (10) x 100

Sumber : Sudiyono (2002)

HASIL PENELITIAN

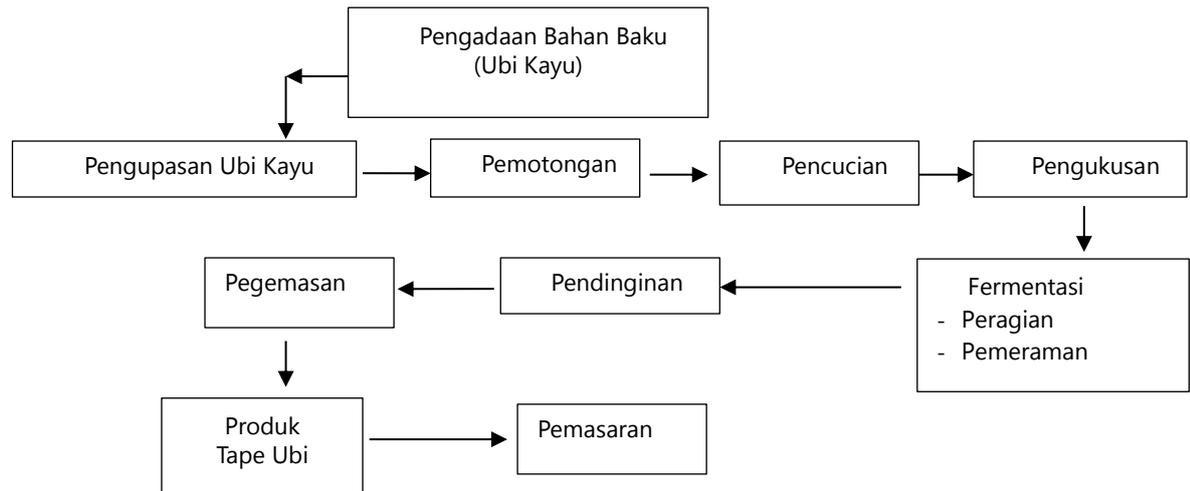
Karakteristik Pengrajin

Karakteristik pengrajin adalah keadaan atau gambaran tentang petani sampel yang terdapat di daerah penelitian. Karakteristik pengrajin dalam penelitian ini meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman selama menjadi pengrajin dan jumlah tanggungan. Rata-rata karakteristik pengrajin pada usaha pengolahan tape ubi kayu, ubi cakar ayam, dan keripik balado adalah umur 38,4 tahun, pendidikan 11,9 tahun, pengalaman pengrajin 6,0 tahun, dan tanggungan 3,4 jiwa.

Proses Pengolahan Ubi Kayu Menjadi Tape

Ketersediaan bahan baku (ubi kayu) yang cukup dapat menjamin keberlanjutan usaha agroindustri tape ubi kayu secara terus-menerus. Mendapatkan tape yang sesuai keinginan konsumen, maka dibutuhkan tahapan proses pengolahan, seluruh tahapan ini terangkai dalam satu kegiatan yang berkesinambungan dan membutuhkan waktu selama \pm 3 hari. Bahan dasar ubi kayu yang digunakan sebanyak 1.485,68 kg, dengan produksi rata-rata yang dihasilkan sebesar 4.641,12 "cup" tape dengan frekuensi pengolahan ubi kayu menjadi tape dilakukan 8 kali dalam sebulan.

Tahapan yang memerlukan ketelitian dalam pembuatan tape ubi adalah pada bagian perebusan dan peragian. Proses pengolahan ubi kayu menjadi tape seperti terlihat pada Gambar 1 berikut ini :



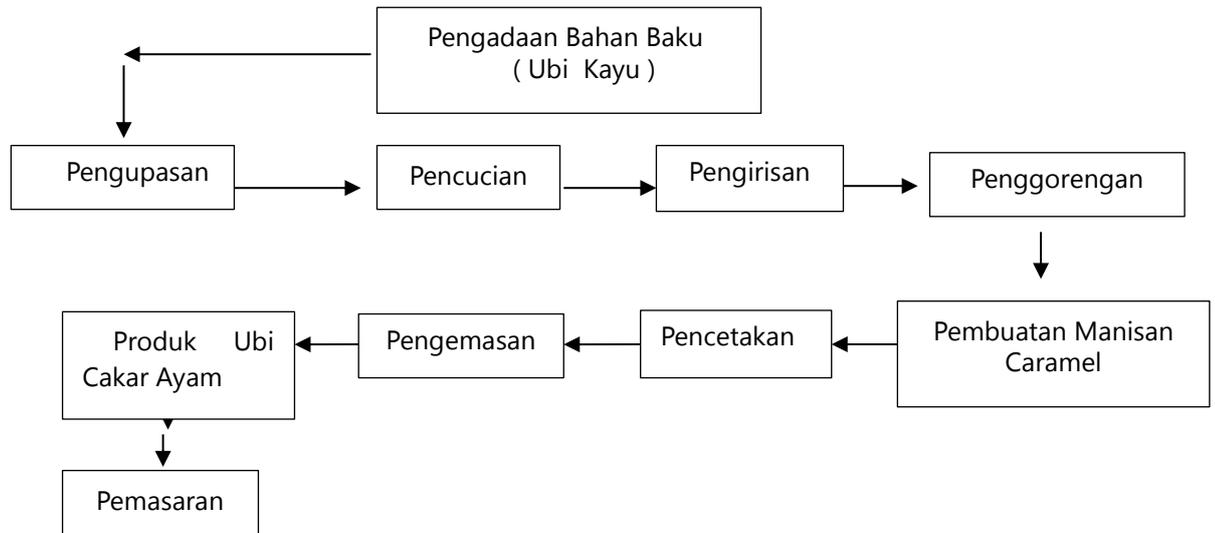
Gambar 1. Proses Pengolahan Ubi Kayu Menjadi Tape

Bahan baku utama (ubi kayu) dan bahan pendamping (ragi, daun pisang dan kayu) dapat diperoleh dengan mudah, karena ketersediaan maupun harga yang terjangkau sehingga tidak menjadi suatu hambatan bagi pengrajin agroindustri tape ubi kayu, dengan rata-rata harga ubi kayu sebesar Rp 2.250 per kg di pasar Saree. Rata-rata biaya variabel yang digunakan untuk membeli bahan baku dan bahan pendamping untuk pengolahan ubi kayu menjadi tape (8 kali proses produksi dalam 1 bulan), adalah sebesar Rp 5.270.185. Biaya pembelian bahan baku utama ubi kayu yaitu sebesar Rp. 3.342.780 (63,43 %), sedangkan biaya terendah yang dikeluarkan untuk pembelian pewarna makanan sebesar Rp. 62.800 (1,19 %), sedangkan biaya lainnya yang terdiri dari (ragi, cup/kemasan, staples, lebel, daun pisang dan kayu) sebesar Rp. 1.864.605 (35,38 %).

Proses Pengolahan Ubi Kayu Menjadi Ubi Cakar Ayam

Untuk mendapatkan ubi cakar ayam yang sesuai keinginan konsumen, maka dibutuhkan tahapan proses pengolahan. Seluruh tahapan ini terangkai dalam satu kegiatan yang berkesinambungan dan membutuhkan waktu selama \pm 1 hari. Bahan dasar ubi kayu yang digunakan sebanyak 1.371,36 kg dengan produksi rata-rata yang dihasilkan sebesar 1.522,24 bungkus ubi cakar ayam dengan frekuensi pengolahan ubi kayu menjadi ubi cakar ayam dilakukan 8 kali dalam sebulan. Proses pengolahan ubi kayu menjadi ubi cakar

ayam seperti terlihat pada Gambar 2 berikut ini :

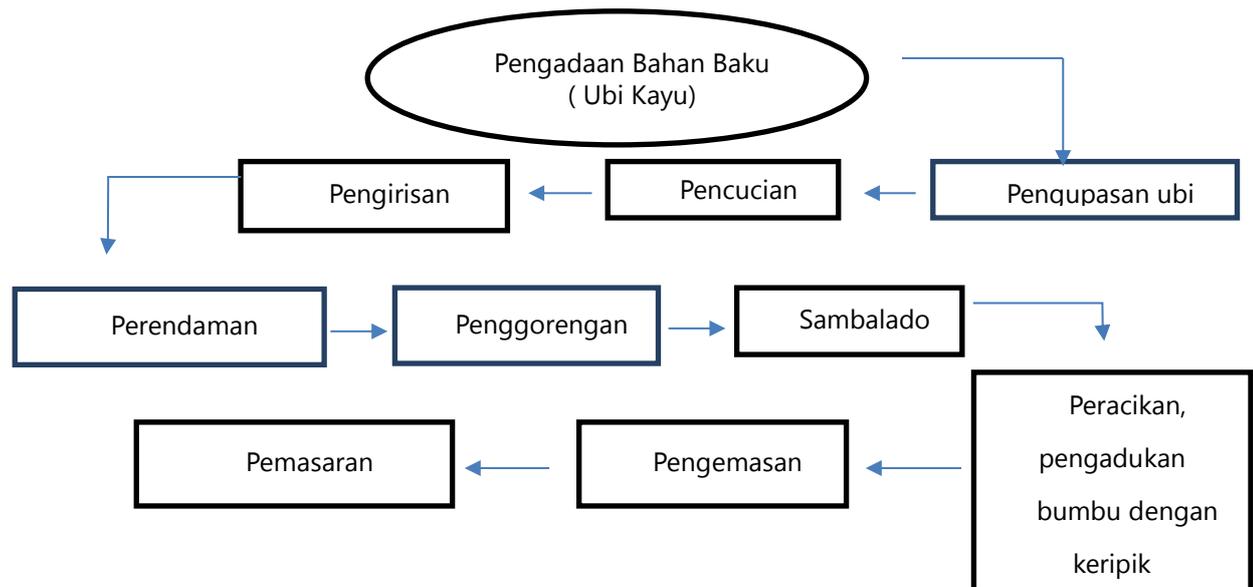


Gambar 2. Proses Pengolahan Ubi Kayu Menjadi Ubi Cakar Ayam

Rata-rata biaya penggunaan bahan baku dan bahan pendamping untuk pengolahan ubi kayu menjadi ubi cakar ayam (8 kali proses produksi dalam 1 bulan) adalah sebesar Rp 9.847.264. Biaya terbesar digunakan untuk agroindustri ubi cakar ayam pembelian bahan baku utama ubi kayu yaitu sebesar Rp 3.085.560 (31,33 %), sedangkan biaya terendah yang dikeluarkan untuk pembelian label sebesar Rp 38.056 (0,39 %). Biaya lainnya (gula merah, gula putih, minyak goreng, plastik bungkus, label, kayu, staples, kepala cakar ayam) sebesar Rp. 6.723.648 (68,28)

Proses Pengolahan Ubi Kayu Menjadi Keripik Balado

Proses pengolahan ubi kayu menjadi keripik balado dilakukan setiap hari, dengan produksi rata-rata pada kelompok usaha agroindustri di kecamatan Lembah Seulawah Aceh Besar, dihasilkan 20 kilogram keripik balado dengan bahan baku utama yaitu ubi kayu sebanyak 30 kilogram, untuk setiap kali produksi (1 bulan 30 kali produksi). Berikut proses pengolahan ubi kayu menjadi keripik balado yang ditampilkan pada Gambar 3 ini.



Gambar 3. Proses Pengolahan Ubi Kayu Menjadi Keripik Sambalado

Rata-rata biaya penggunaan bahan baku dan bahan pendamping untuk pengolahan ubi kayu menjadi keripik balado (30 kali proses produksi dalam 1 bulan) adalah sebesar Rp 10.286.650. Biaya terbesar digunakan untuk agroindustri keripik balado, pembelian bahan baku utama ubi kayu yaitu sebesar Rp 2.025.500 (19,69 %), sedangkan biaya terendah yang dikeluarkan untuk pembelian plastik kemasan sebesar Rp 8.125 (0,08 %). Biaya lainnya (minyak goreng, kayu bakar, garam, gula, bubuk cabai, penyedap) sebesar Rp.8.253.025 (80,23).

Biaya Produksi Pengolahan Usaha Pengrajin Ubi Kayu Menjadi Tape, Ubi Cakar Ayam, dan Keripik Balado.

Biaya produksi adalah akumulasi dari semua biaya pengeluaran bersifat biaya tetap dan biaya variabel yang dibutuhkan dalam proses produksi. Adapun rincian rata-rata biaya produksi dalam rentan 1 bulan sebagai berikut :

Tabel 2. Rata-Rata Biaya Produksi Usaha Agroindustri Ubi Kayu Menjadi Tape, Ubi Cakar Ayam, dan Keripik Balado, Tahun 2019

No.	Biaya Produksi	Tape	Cakar Ayam	Keripik Balado
1.	Sarana Produksi	Rp 5.270.185	Rp 9.847.264	Rp 10.743.850
2.	Penyusutan	Rp 17.516	Rp 35.604	Rp 24.900
3.	Tenaga Kerja	Rp 1.360.000	Rp 1.480.000	Rp 1.500.000
	Biaya Total	Rp 6.647.701	Rp 11.362.868	Rp 12.268.750

Sumber: Data Primer

Nilai Tambah Usaha Agroindustri Ubi Kayu Menjadi Tape, Ubi Cakar Ayam dan Keripik Balado.

Analisis nilai tambah usaha pengolahan ubikayu menjadi tape, ubi cakar ayam dan keripik balado dilakukan bertujuan untuk mengetahui besarnya nilai yang ditambahkan pada bahan baku yang digunakan dalam memproduksi tape, ubi cakar ayam, dan keripik balado, dengan nilai yang diterima (output). Perhitungan analisis nilai tambah pengolahan agroindustri ubi kayu seperti terlihat pada Tabel 3 dibawah ini :

Tabel 3. Rata-Rata Nilai Tambah Usaha Agroindustri Ubi Kayu Menjadi Tape Ubi, Ubi Cakar Ayam, dan Keripik Balado pada Pengrajin Agroindustri, Tahun 2019.

No.	Uraian	Satuan	Nilai			Ket
			Tape	Ubi Cakar Ayam	Keripik Balado	
1.	Hasil Produksi (Output)	Cup, Bungkus, Kg/bulan	4.641,12	1.522,24	432,00	Tape Ubi (Cup) UCA (Bungkus) KB (Kilogram)
2.	Bahan baku ubi kayu	Kg/ bulan	1.485,68	1.371,36	900,00	
3.	Tenaga Kerja	Org/ bulan	13,6	14,8	15,00	
4.	Faktor Konversi	Kg	3,12	1,11	0,67	= 1/ 2
5.	Koefisien tenaga kerja	-	0,01	0,01	0,02	= 3/ 2
6.	Harga Output	Rupiah	2.000	10.000	40.000	
7.	Upah tenaga kerja	Rupiah	100.000	100.000	100.000	
Penerimaan dan Keuntungan						
8.	Harga ubi kayu (2250/Kg)	Rp /kg	3.342.780	3.085.560	2.025.000	
9.	Harga Input lain	Rp	1.944.921	6.797.308	8.743.750	
10.	Nilai Output	Rp /kg	9.282.240	15.222.400	17.280.000	= 1 x 6
11.	a. Nilai Tambah	Rp	3.994.539	5.339.532	6.511.250	= 10 – 8 – 9
	b. Rasio Nilai Tambah	%	43,03	35,07	37,68	= 11a / 10 x

						100
12	a. Pendapatan Tenaga Kerja	Rp	1.360.000	1.480.000	1.500.000	= 3 * 7
	b. Pangsa Tenaga Kerja	%	34,04	27,71	23,04	= 12a / 11a x 100
13	a. Keuntungan	Rp	2.634.539	3.859.532	5.011.250	= 11a - 12a
	b. Tingkat Keuntungan	%	28,38	25,35	29,00	= 13a / 10 x 100

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa bahan baku ubi kayu terbanyak digunakan oleh produk keripik balado sebesar 900 kg/bulan, dan nilai tambah tertinggi juga dihasilkan oleh keripik balado yaitu sebesar Rp. 6.511.250.-, dan rasio nilai tambah sebesar 43,03 % diterima oleh produk tape ubi.

Efisiensi Usaha Agroindustri Ubi Kayu Menjadi Tape, Ubi Cakar Ayam, dan Keripik Balado, Ditinjau dari Aspek Revenue Cost Rasio (R/C)

Efisiensi usaha dapat dihitung dengan menggunakan nilai R/C rasio, yaitu perbandingan antara Revenue (Nilai Output) dan biaya yang dikeluarkan (Cost). Efisiensi usaha pengolahan ubi kayu menjadi tape ubi, ubi cakar ayam dan keripik balado di kecamatan Lembah Seulawah Aceh Besar seperti terlihat pada Tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4. Efisiensi Usaha Pengolahan Ubi Kayu Menjadi Tape, Ubi Cakar Ayam, dan Keripik Balado pada Pengrajin Agroindustri, Tahun 2019

Jenis Olahan	Revenue (Nilai Output)	Cost (Biaya Produksi)	R/C ratio
Tape	Rp 9.282.240	Rp 6.647.701	1,39
Ubi Cakar Ayam	Rp 15.222.400	Rp 11.362.868	1,33
Keripik Balado	Rp 17.280.000	Rp 12.268.750	1,41

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa nilai R/C ratio usaha pengolahan ubi kayu menjadi tape ubi, ubi cakar ayam dan keripik balado, ketiga jenis olahan tersebut diperoleh $R/C \geq 1$, artinya bahwa ketiga jenis usaha pengolahan tersebut layak untuk diusahakan dan efisien. Nilai R/C ratio jenis olahan yang paling tinggi adalah keripik balado yaitu 1,41, yang dalam artian ekonomis dikatakan bahwa setiap biaya (*cost*) yang dikeluarkan dalam usaha

pengolahan sebesar 1 rupiah akan diperoleh penerimaan (*revenue*) sebesar 1,41 rupiah.

KESIMPULAN

- a. Keuntungan yang diperoleh per bulan oleh masing-masing jenis olahan ubi kayu menjadi tape ubi sebesar Rp. 2.634.539 (28,38 %), ubi cakar ayam Rp. 3.859.532 (25,35 %) dan keripik balado Rp. 5.011.250 (29,00 %).
- b. Hasil analisis menunjukkan bahwa masing-masing jenis olahan ubi kayu telah efisien dan layak untuk diusahakan, karena ketiga jenis olahan tersebut diperoleh $R/C \geq 1$,
- c. Besaran nilai tambah yang dihasilkan oleh masing-masing jenis olahan adalah tape ubi sebesar Rp. 3.994.539 (43,03 %), ubi cakar ayam Rp. 5.339.532 (35,07), dan keripik balado Rp. 6.511.250 (37,60).

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Hasan, 2014. *Marketing dan Kasus-Kasus Pilihan*. CAPS. Yogyakarta.
- Astawan, M dan Mita W. 1991. *Teknologi Pengolahan Pangan Nabati Tepat Guna*. Akademika Pressindo, Jakarta.
- Arselo, 2012. *Pengantar Agroindustri dalam Pertanian*. Lembaga Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Jakarta.
- Boediono. B. 2013. *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 1 Ekonomi Mikro* Edisi Kedua, Cetakan kedua puluh delapan, BPFE. Yogyakarta.
- Feriyadi. 2013. *Metode Analisis Pertanian*, Universitas Andalas, Sumatra Barat, Padang.
- Gandjar, I., 2003. *Tape from cassava and cereals*. The First International Symposium and Workshop on Sight into the World of Indigenous.
- Hayami Y, Kawagoe T, Morooka Y, Siregar M. 1987. *Agricultural Marketing and Processing in Upland Java. A Perspective from a Sunda Village*. Bogor: TheCPGRT Centre.
- Herawati, H., 2006. *Potensi ubi kayu (Manihot esculenta Crantz) sebagai pangan pokok untuk mendukung program ketahanan pangan*. Prosiding Seminar Optimasi Pemanfaatan Sumber Daya Pertanian, melalui Akselerasi Pemasarakatan Inovasi Teknologi Berbasis Pertanian, Bandung.
- Hidayat, 2006. *Mikrobiologi Industri*, C.V Andi Offset, Yogyakarta.
- Mubyarto, 1995. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES, Jakarta..
- Rukmana, R., dan Yuniarsih, Y., 2001. *Aneka Olahan Ubi Kayu*. Kanisius, Yogyakarta.
- Saragih, B. 2001. *Membangun Sistem Agribisnis*. Yayasan USESE bekerja sama dengan

Sucofindo, Bogor..

- Simbolon, Karlina. 2008. *Pengaruh Persentase Ragi Tape Dan Lama Fermentasi Terhadap Mutu Tape Ubi Jalar*. Skripsi. Fakultas Pertanian USU, Sumatera Utara.
- Soekartawi, 1993. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- _____, 2006. *Agribisnis Teori dan Aplikasi*. Rajawali Press, Jakarta.
- Sudiyono, 2010. *Metode Analisis Nilai Tambah Pada Usahatani*. Universitas Medan Area, Medan.
- Sudiyono A. 2002. *Pemasaran Pertanian*. Yogyakarta : UMM Press.
- Susanto. T., dan Saneto. B. 1994. *Teknologi pengolahan hasil pertanian*. Bina ilmu, Surabaya.
- Sugioyono. 2001. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta, Bandung
- Valentina, Oxy. 2009. *Analisis Nilai Tambah Ubi Kayu sebagai Bahan Baku Keripik Singkong di Kabupaten Karanganyar (Kasus pada KUB Wanita Tani Makmur)*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Wachisbu, D. R., 2008. *Analisis Usaha Tape Singkong Di Kecamatan Wringin dan Kecamatan Binakal, Kabupaten Bondowoso, Provinsi Jawa Timur*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Wargiono, J., A. Hasanuddin, dan Suyamto. 2006. *Teknologi Produksi Ubi Kayu Mendukung Industri Bioethanol*. Puslitbangtan, Bogor, Halaman 12
- Yanti, H.F, 2013. *Analisis Perbandingan Nilai Tambah Pengolahan Ubi Kayu menjadi Tepung Mocaf dan Tepung Tapioka di Kabupaten Serdang Bedagai*. Skripsi, Universitas Sumatera Utara, Medan.